

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWI  
PEROKOK DI PURWOKERTO  
(PENDEKATAN INTERAKSI SIMBOLIK GEORGE  
HERBERT MEAD)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:  
**ANGGRAENI ZAHRA KURNIATI**  
NIM. 1617102050

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

**KOMUNIKASI INTERPESONAL MAHASISWI PEROKOK DI  
PURWOKERTO  
( Pendekatan Interaksi Simbolik George Herbert Mead)**

**ANGGRAENI ZAHRA KURNIATI**

**1617102050**

**ABSTRAK**

Komunikasi sangat berpengaruh di dalam kehidupan manusia. Komunikasi akan berjalan efektif apabila komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik kepada komunikan. Hal ini biasa disebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ialah komunikasi secara tatap muka dengan maksud agar dapat memberikan tanggapan langsung terhadap lawan bicara. Komunikasi ini pula yang digunakan oleh para mahasiswa perokok berhijab. Rokok dijadikan media untuk mempermudah memahami pesan yang disampaikan. Karena bagi mereka, terdapat simbol atau makna tertentu dari rokok sehingga membuat mereka menggunakannya. Berhubungan dengan hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang komunikasi interpersonal mahasiswa perokok berhijab dengan melihat bagaimana interaksi yang terjalin diantara mahasiswa tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa perokok berhijab di Purwokerto dengan menggunakan teori interaksi simbolik. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal mahasiswa perokok berhijab dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh bagi sebagian mahasiswa perokok berhijab. Hal ini disebabkan karena rokok memiliki makna tertentu yang dapat membantu mempermudah para mahasiswa berhijab memahami pesan yang disampaikan.

**Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa Perokok Berhijab, Interaksi Simbolik**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II : KERANGKA TEORITIK</b>	
A. Komunikasi Interpersonal.....	16
B. Interaksi Simbolik.....	36
C. Perilaku Perokok di Indonesia .....	46
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Sumber Penelitian .....	60
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	65

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	66
1. Gambaran Umum Mahasiswi Perokok Berhijab .....	66
B. Pembahasan.....	78
1. Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Perokok Berhijab di Purwokerto .....	78
2. Interaksi Simbolik Mahasiswi Perokok Berhijab di Purwokerto	83
3. Perilaku Mahasiswi Perokok Berhijab di Purwokerto .....	87

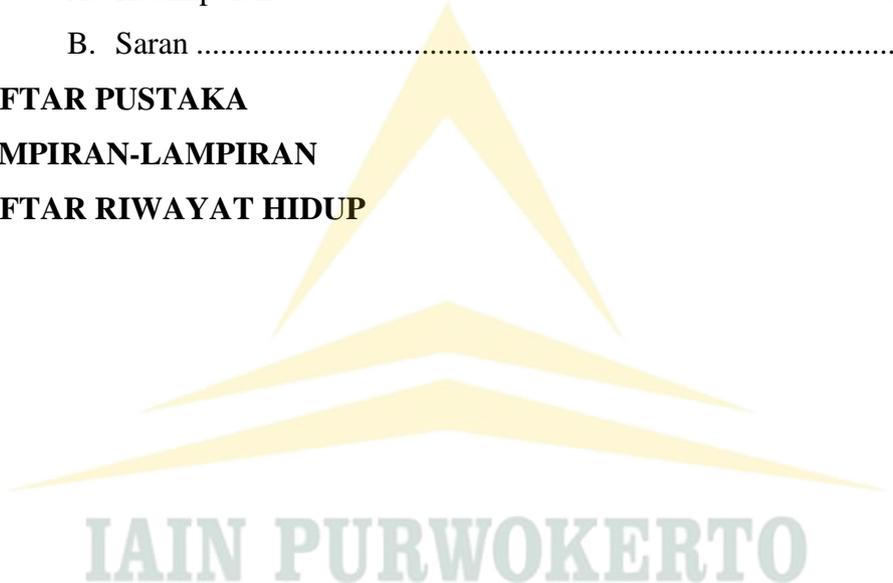
**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR TABEL**

Skema 1. Faktor-Faktor Penyebab Perokok Mahasiswi Berhijab



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan barang yang sudah tidak asing lagi dijumpai pada saat ini. Berbagai macam rokok dari merek ternamapun sudah dapat ditemukan dengan mudah, mulai dari kios-kios pinggir jalan hingga pusat perbelanjaan mewah. Dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam saku. Hal ini membuat rokok dengan mudah dibawa oleh penggunanya. Namun sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus rokok telah disertai dengan pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang ditimbulkan, seperti kanker paru-paru atau serangan jantung. Meskipun pada kenyataannya, ini tidak dapat mencegah perokok untuk berhenti merokok. Rokok adalah salah satu produk tembakau dengan cara penggunaan dibakar dan dihisap dan atau dihirup asapnya termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintesis yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.<sup>1</sup>

Fenomena dan ketidaklaziman merokok telah memunculkan berbagai sikap dan tindakan pro ataupun kontra di kalangan masyarakat. Ada beberapa kalangan yang pro terhadap rokok, hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya kepada rokok. Salah satunya petani, dimana tembakau lebih mudah ditanam dan memiliki nilai jual yang baik serta dapat menambah keuangan negara. Namun ada beberapa masyarakat yang kontra terhadap rokok. Ini terjadi apabila perokok yang merokok di tempat umum sehingga mengakibatkan perokok pasif mengalami berbagai gangguan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Aoulia Ajeng Rahmawati. 2018. "Analisis Perbandingan Kerusakan Alveolus Paru Tikus *Rattus Norvegicus* Terhadap Paparan Asap Rokok Konvensional dan Elektrik". *Tesis*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://repository.unimus.ac.id/1805/2/BAB%20II.pdf> Diakses pada tanggal 19 Desember 2019 pukul 21.23 WIB. hlm 9

<sup>2</sup> Teddie Sukmana. *Mengenal Rokok dan Bahayanya*. Bandung : Be Champion. hlm.8

Namun pada era saat ini, rokok merupakan sebuah benda yang sudah terkenal di dunia. Hal ini terjadi dikarenakan rokok sudah menjadi bagian hidup manusia, bahkan sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan penikmatnya. Kemanapun pengguna berpergian, rokok tidak pernah ketinggalan di dalam barang bawaan. Rokok juga membuat kita boros, karena seorang perokok harus mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli rokok setiap hari. Rata-rata umur mulai merokok yaitu 15-19 tahun dengan presentase penduduk 17,6 per tahun. Menurut pendidikan, perokok yang memulai dari pada umur 15-19 tahun cenderung banyak pada pendidikan tinggi. Sedangkan yang mulai merokok pada umur 5-9 tahun pada pendidikan rendah. Kalau menurut pekerjaan, perokok yang mulai pada umur 15-19 tahun maupun 5-9 tahun, paling banyak pada anak sekolah dan cenderung meningkat dengan peningkatan status ekonomi.<sup>3</sup>

Sedangkan pada era terdahulu, pengguna rokok hanya dari kalangan orang tua. Seiring bertambahnya waktu, rokok sudah tidak mengenal usia. Mulai dari orang tua, dewasa bahkan kini kalangan remaja pun sudah mengenal dan menghisapnya. Di Indonesia, banyak yang mengira bahwa rokok identik dengan laki-laki. Namun kenyataannya, ada sekitar 67,4 persen laki-laki dan 4,5 persen wanita yang terdiri dari 36,1 persen atau 64,1 juta penduduk saat ini menggunakan tembakau. Pengguna tembakau yang lebih menonjol terdapat di daerah pedesaan 39,1 persen dibandingkan daerah perkotaan yang hanya berkisar 33 persen. Presentase merokok adalah 67 persen atau setara dengan 57,6 juta perokok di kalangan laki-laki dan 2,7 persen atau setara dengan 2,3 juta di kalangan wanita.<sup>4</sup> Pemaparan dari detik.com pada tahun 2013, jumlah wanita perokok di Indonesia meningkat 5 kali lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Saat ini sudah terlihat di beberapa tempat dapat kita jumpai

---

<sup>3</sup> Devita Rosali Maeda, Baithesda Subadan, Djon Wongkar. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri Tompasobaru". Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)* Vol 1 No 1, Agustus 2013

<sup>4</sup> Saeti Listiana, dan Tuti Nuraini. 2015. "Konsep Diri Mahasiswa Perokok di Universitas Indonesia". *Disertasi*. Depok : Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S45984-Saetia%20Listiana>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 pukul 22.45 WIB. hlm.2

wanita yang merokok. Bahkan beberapa wanita berhijab juga menghisapnya. Wanita berhijab sering dikaitkan dengan hal-hal positif seperti rajin ibadah, sopan dan santun. Jika disandingkan dengan rokok, maka akan menghasilkan berbagai pandangan yang tidak menyenangkan. Beberapa ulama juga memperdebatkan hukum rokok dikarenakan zat yang terkandung didalamnya dan dampak yang ditimbulkan, baik terhadap diri sendiri maupun orang banyak.

Menurut *duta.co* hukum merokok masih belum pasti dan mengalami ketetapan sesuai konteks Negara Indonesia. Namun ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok di kalangan mahasiswi. Salah satunya mengalami stres karena permasalahan-permasalahan yang menimbulkan beberapa tekanan. Menurut Siquerra, perokok yang mengalami stres atau kejadian hidup yang tidak menyenangkan akan sulit untuk berhenti merokok. Walaupun perokok menyatakan rokok dapat mengurangi stres, tapi kenyataannya berhenti merokok yang dapat menimbulkan stres.<sup>5</sup> Menurut Klinke dan Meeker dalam Aritonang tahun 1997, merokok bagi perokok adalah relaksasi yaitu merokok dapat mengurangi ketegangan, memudahkan berkonsentrasi, dan merupakan pengalaman yang menyenangkan.<sup>6</sup>

Awalnya, mahasiswi perokok mayoritas tidak mengenakan hijab. Seiring berkembangnya zaman, para mahasiswi berhijab pun ikut melampiasakan masalah yang dirasakan melalui rokok. Sehingga fenomena mahasiswi perokok berhijab sudah tidak menjadi hal menarik di kalangan mahasiswi. Sebagian menganggap bahwa rokok, dapat membantu cara berkomunikasi dan lebih mudah dekat dengan teman sekampus dan masyarakat, serta menemukan ide-ide untuk segala tuntutan tersebut. Terjalannya interaksi yang baik pun menjadi salah satu penyebab mereka

---

<sup>5</sup> Indri Kemala Nasution. 2007. "Perilaku Merokok Pada Remaja". *Jurnal*. Fakultas Kedokteran. Medan : Universitas Sumatra Utara. hlm 2. Diakses pada tanggal 02 Desember 2019 pukul 15.45 WIB

<sup>6</sup> Rizky Septi Nugroho. 2017. "Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya)". *Jurnal Ilmiah*. Surabaya : Universitas Airlangga. <https://r.search.yahoo.com/>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 20.46 WIB. hlm. 2

menggunakan rokok. Bahkan mereka sudah tidak menghiraukan peringatan dari bahaya rokok dan tidak lagi menghiraukan pandangan masyarakat mengenai hijab serta rokok.

Perilaku merokok yang dilakukan oleh mahasiswi berhijab di ranah publik dan berpendidikan tinggi memiliki simbol yang bermakna dalam berkomunikasi dengan sesama perokok baik perokok perempuan maupun laki-laki. Komunikasi yang dibutuhkan saat mereka berinteraksi tersebut memberikan identitas pada dirinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan AlNaggar et al tahun 2011 pada Management and Science University di negara Malaysia sebanyak 20 persen mahasiswa merokok diakibatkan oleh stres dengan jumlah paling banyak pada mahasiswa laki-laki dan pada tingkat semester akhir.<sup>7</sup>

Meskipun pada kenyataannya dampak dari bahaya merokok sudah diberitahukan secara luas. Yaitu terdapat 4.000 bahan kimia dari asap rokok dan 200 diantaranya bersifat racun. Selain itu karbon monoksida (CO) dan *polycyclicaromatic hydrocarbon* yang terkandung juga memiliki zat-zat pemicu terjadinya kanker. Disamping itu, nikotin dapat menimbulkan ketagihan, dan dalam jangka panjang dapat menekan kemampuan otak.<sup>8</sup> Namun budaya merokok yang sudah terjadi di kalangan mahasiswi pun tidak membuat mereka takut dengan bahaya tersebut. Bahkan mereka tidak lagi malu menunjukkan di khalayak umum. Melihat asap rokok yang bebas saat di udara, memacu mereka untuk menghisapnya.

Awal mula mencoba, hingga akhirnya menjadikan rokok sebagai pelampiasan menghilangkan permasalahan yang sedang menyimpannya.

---

<sup>7</sup> Risda Aulia Putri. 2016. "Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Semester Tujuh Di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta." *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. <http://eprints.ums.ac.id/42219/30/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 22.22 WIB. hlm.1

<sup>8</sup> Ade Surya Wirawan. 2016. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Dengan Tindakan Merokok Pelajar SMK Negeri Talaga". *Jurnal*. Volume 3 Nomor 3. Majalengka : Akademi Keperawatan YPIB. <https://ejournal.akperyipib.ac.id/wp-content/uploads/2016/06/MEDISINA-Jurnal-Keperawatan-dan-Kesehatan-AKPER-YPIB-Majalengka-Volume-II-Nomor-3-Februari-20162.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Februari 2020 pukul 21.12 WIB. hlm.3

Peringatan-peringatan di dalam bungkus rokok sudah tidak ditakutkan lagi. Sebagian dari mereka tidak merasakan dampak yang signifikan dari rokok. Bahkan, batuk karena awal menghisap tidak membuat mereka jera. Faktor lingkungan pun membawa dampak terhadap perokok. Terbiasa berada ditengah lingkungan perokok membuat mahasiswi berhijab enggan untuk berhenti. Meskipun tidak menjadi perokok aktif seperti halnya laki-laki, namun ada beberapa dari mereka menganggap rokok adalah pemersatu bangsa. Rokok dapat membuat ruang obrolan diantara para penggunannya. Dan dari hal itu, muncul komunikasi yang terjalin karena menganggap para perokok tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Bahkan salah satu komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dianggap menjadi salah satu komunikasi yang sering digunakan para perokok. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi secara tatap muka. Komunikasi ini sering digunakan oleh mahasiswi perokok berhijab karena mereka dapat dengan mudah memahami percakapan dari lawan bicara. Selain itu, komunikasi ini juga menimbulkan empati sehingga mereka dengan mudah ikut merasakan apa yang dirasakan lawan bicaranya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan wawancara terhadap orang perokok, mereka mengatakan bahwa kebiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan stres dan kepenatan dalam sebuah permasalahan, serta membuat proses komunikasi terhadap orang lain menjadi mudah. Komunikasi dapat terjalin dengan bahasa apapun, seperti halnya bahasa anak-anak jalanan. Salah satu dari narasumber juga beranggapan bahwa pada saat berbicara tatap muka, komunikasi secara interpersonal dapat digunakan lebih efektif. Ia dapat dengan mudah menerima dan memberi tanggapan kepada lawan bicara sehingga informasi yang diberikan pun lebih dapat dipahami. Rokok juga membuat rasa percaya diri kedua narasumber ini timbul. Karena merokok dapat membuat mereka lebih berekspresi tanpa memikirkan sekat dan hal apapun yang sedang terjadi. Bahkan salah satu narasumber mengatakan bahwa dia tidak pernah malu untuk merokok didepan

siapapun, baik itu teman maupun orang terdekat. Baginya, rokok sudah menjadi alat untuk dapat bercengkrama dengan siapapun Hanya saja ketika berada di sekelompok orang yang bukan perokok timbul rasa ketidaknyamanan karena hanya dirinya yang merokok.<sup>9</sup>

Maka dengan ini, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana fenomena perihal mahasiswi perokok yang berkaitan dengan interaksi komunikasinya. Sehingga peneliti mengajukan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Perokok di Purwokerto (Pendekatan Interaksi Simbolik George Herbert Mead)”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul seperti berikut :

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Komunikasi interpersonal yaitu interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.<sup>10</sup> Atau dengan kata lain, komunikasi interpersonal adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan ekspresi wajah yang diberikan.

---

<sup>9</sup> Wawancara Narasumber Oleh K dan G pada tanggal 26 November 2019

<sup>10</sup> Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius. Diakses pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 06.53 WIB. hlm. 85

## 2. Mahasiswi

Mahasiswi merupakan kata lain dari mahasiswa. Yaitu sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan di suatu perguruan tinggi. Mahasiswi termasuk kelompok dalam masyarakat yang mendapatkan status, sebab memiliki ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. Maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi mahasiswa artinya terpelajar. Maksudnya ialah bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut.

## 3. Perokok

Perokok adalah orang yang menghisap rokok. Dalam hal ini, perokok dibedakan menjadi dua, yaitu perokok aktif dan pasif. Perokok aktif adalah seseorang yang secara teratur mengkonsumsi rokok satu batang atau lebih dalam setiap harinya. Biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan psikologi, seperti kedewasaan, kebanggaan dan menghilangkan kecemasan. Sedangkan perokok pasif adalah seseorang yang merokok hanya karena mengikuti orang lain didekatnya.<sup>11</sup> Zat yang terkandung dalam asap rokok yang dihisap perokok pasif adalah dua kali lebih banyak dari nikotin, lima kali lebih banyak dari karbon monoksida, tiga kali lebih banyak dari tar, lima puluh kali lebih zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan.

## 4. Interaksi Simbolik

Menurut Effendy tahun 1898, interaksi adalah proses saling mempengaruhi yang berbentuk perilaku di masyarakat. Sedangkan simbolik berasal dari bahasa latin *symbolicius* dan bahasa yunani yaitu *symbolicos* yang berarti lambang atau simbol. Jadi interaksi simbolik adalah perilaku atau interaksi sosial masyarakat dengan menggunakan lambang dan simbol agar dapat menjadi sebuah tujuan yang sama. Interaksi simbolik membentuk

---

<sup>11</sup> Teddie Sukaman. *Mengenal rokok dan bahayanya*. Bandung : Be Champion. Diakses pada tanggal 13 November 2019 pukul 06.33 WIB. hlm. 9

makna dari sebuah perilaku komunikasi manusia untuk menciptakan makna yang dapat disepakati bersama.<sup>12</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Komunikasi Interpersonal Mahasiswi Perokok di Purwokerto ?

### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu :

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan komunikasi interpersonal di kalangan mahasiswi perokok. Terutama mahasiswi berhijab di Purwokerto.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal mahasiswi perokok di Purwokerto (pendekatan interaksi simbolik George Herbert Mead). Serta dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan yang terkait dengan pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran islam.

##### b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dimaksudkan agar menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti mahasiswa, peneliti, pemangku kebijakan, *stakeholder* yaitu semua pihak di dalam masyarakat, baik itu individu, komunitas atau kelompok masyarakat, yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap sebuah organisasi atau perusahaan dan permasalahan yang sedang diangkat. Untuk

---

<sup>12</sup> Ocy Cahyono Nugroho. 2016. "Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Budaya". *Jurnal*. Volume 3 Nomor 1. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo. journal.umpo.ac.id diakses pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 22.01 WIB. hlm. 4-5

mengetahui, meneliti, mengembangkan lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal mahasiswi perokok di Purwokerto (pendekatan interaksi simbolik George Herbert Mead).

## E. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya. Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian yang mengangkat tentang tema komunikasi interpersonal diantaranya dalam skripsi yang disusun oleh Kornelia Johana yang berjudul “*Wanita Dan Rokok (Study Fenomenologi Perilaku Komunikasi Wanita Perokok di Jakarta)*”. Permasalahan yang digali dari penelitian ini adalah bagaimana Motif yang menjadi latar belakang wanita perokok dalam lingkungan masyarakat sosial. Aspek simbolisasi wanita perokok serta proses perilaku wanita perokok. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan interaksi simbolik. Bagaimana perilaku komunikasi wanita perokok khususnya di Jakarta. Hasil penelitian adalah profil wanita perokok yang merupakan suatu keberanian dalam mendobrak citra perempuan sebagai seseorang yang bersifat lembut dan juga natural berkesan feminisme. Interaksi simbolik dalam wanita dan rokok melalui simbol – simbol tersebut dapat mengkonstruksi citra personal dari perokok.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian Kornelia Johana yang diteliti yaitu meneliti perilaku komunikasi wanita perokok. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih mendalami komunikasi interpersonal komunikator terhadap orang lain.

---

<sup>13</sup> Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. Diakses pada tanggal 29 November pukul 21.30 WIB. hlm.138

<sup>14</sup> Kornelia Johana. “Wanita Dan Rokok ( Studi Fenomena Perilaku Komunikasi Wanita Perokok Di Jakarta)”.*Skripsi*. Jakarta : Universitas Mercu Buana. Halaman i. <https://repository.mercubuana.ac.id/41444/2/2%5D%20Abstrak.pdf> diakses pada tanggal 09 November 2019 pukul 13.37 WIB

Kemudian jurnal yang disusun oleh Bayu Yudha Perwira dan Mayasari Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang dengan judul “*Konstruksi Makna Perempuan Perokok Studi Fenomenologi Konstruksi Makna Perempuan Perokok di Karawang*” ini memiliki identifikasi masalah yang mencari makna diri perokok bagi perempuan perokok dan mencari makna tentang informasi bahaya merokok. Hal ini sangat menarik karena disekitar peneliti sudah banyak perempuan perokok, yang dimana tidak banyak orang yang belum mengetahui alasan mereka untuk merokok sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang konstruksi perempuan perokok ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi karena meneliti sebuah fenomena untuk mencari makna perempuan perokok.

Selain itu, teori yang digunakan ialah teori Teori Realitas Sosial dari Thomas Luckmann dan Berger, lalu Teori Interaksi Simbolik dari G.H Mead dan H. Blumer Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian, dan peneliti baru saja mendapatkan data dari informan. Makna diri perokok bagi perokok adalah Perempuan perokok menjadi perempuan percaya diri dan perempuan yang kecewa. Dimana karena kecewa mereka tidak bisa lepas dari rokok, maka makna informasi tentang bahaya merokok mendapat hasil, yaitu makna sebagai informasi menakutkan dan makna hanya sebagai peringatan.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian Bayu Yudha Perwira adalah menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Perbedaannya adalah penelitian Bayu Yudha Perwira membahas tentang konstruksi makna perempuan perokok, sedangkan peneliti membahas tentang komunikasi interpersonal dengan menggunakan teori interaksi simbolik.

Jurnal berjudul “*Fenomena Perempuan Perokok di Pekanbaru*” yang ditulis oleh Evawani Elysa Lubis dan Rizkina Putri R pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif perokok perempuan,

---

<sup>15</sup> Bayu Yudha Perwira. “Konstruksi Makna Perempuan Perokok Studi Fenomenologi (Konstruksi Makna Perempuan Perokok di Karawang)”. *Jurnal*. Karawang : Universitas Singaperbangsa Karawang, Halaman 1. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesia/article/viewFile/1999/1572> diakses pada tanggal 08 November 2019 pukul 21.53 WIB

pengalaman komunikasi perokok perempuan di Pekanbaru, dan pentingnya merokok bagi perokok perempuan di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan fenomenologis. Selama hidupnya sebagai perokok, perokok wanita di Pekanbaru mendapatkan pengalaman komunikasi yang menyenangkan yang lebih mudah diterima oleh kelompok dan individu, lebih disukai, lebih berani, lebih percaya diri dan mampu membebaskan diri. Melalui pengalaman hidup sebagai perokok wanita, mereka yang merokok mengartikannya sebagai teman, merokok sebagai jalan keluar dari masalah kehidupan, dan merokok adalah suatu keharusan.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian Evawani Elysa Lubis dan Rizkina Putri R dengan peneliti adalah mengetahui motif perokok perempuan, pengalaman komunikasi perokok perempuan di Pekanbaru, dan pentingnya merokok bagi perokok perempuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian.

Kemudian jurnal yang disusun oleh Arleen Ariestyani dengan judul "*Citra dan Komunikasi Wanita Perokok di Jakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara citra dan komunikasi pada wanita perokok di Jakarta dan untuk mengidentifikasi motif wanita perokok di Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data, dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Wawancara digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang hubungan yang dihasilkan dari gambar dan komunikasi perokok perempuan dan motif perokok perempuan. Kriteria penelitian yang ditentukan adalah perokok aktif, merokok lebih dari 5 tahun, usia produktif, dan tinggal di kota Jakarta.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian Arleen Ariestyani adalah membahas komunikasi perempuan perokok. Perbedaannya adalah pada penelitian Arleen Ariestyani

---

<sup>16</sup> Evawani Elysa Lubis dan Rizkina Putri R. 2016. "Fenomena Perempuan Perokok di Pekanbaru". *Jurnal*. Vol 3 No 1. Riau : Universitas Riau. <https://www.neliti.com/publications/33005/phenomena-perempuan-perokok-di-pekanbaru> diakses pada tanggal 08 November 2019 pukul 22.05 WIB

<sup>17</sup> Ariestyani Arleen. 2019. "*Citra dan Komunikasi Wanita Perokok di Jakarta*". *Jurnal*. Vol 1 No1. Jakarta: Universitas Bina Nusantara. <https://journal.binus.ac.id/index.php/BECOSS/article/view/5986> diakses pada tanggal 08 November 2019 pukul 22.14 WIB

membahas citra agar dapat mengidentifikasi motif dari perempuan perokok, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak membahas hal tersebut.

Skripsi dengan judul “*Konsep Diri Mahasiswi Perokok Di Bandung (Studi Fenomenologi tentang Konsep Diri Mahasiswi Perokok di Bandung)*” oleh Nurul Linda Pratiwi tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan cara memaknai kebiasaan seseorang terkait dengan konsep diri sebagai mahasiswi perokok. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa betapa pentingnya suatu makna bagi perilaku seseorang. Pemaknaan yang diperoleh melalui interaksi yang terjadi di lingkungan sekitar, akan membentuk konsep mengenai diri seseorang. Dengan kata lain maka konsep mengenai diri seorang mahasiswi perokok di Bandung berasal dari lingkungan sosial yang ia peroleh melalui proses-proses interaksi. Hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan perilaku serta pola komunikasinya dimasa kini dan akan datang.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian Nurul Linda Pratiwi adalah menyimpulkan perilaku dari seorang wanita perokok. Perbedaannya yaitu peneliti tidak membahas konsep diri dari seorang wanita perokok.

Dalam tesis yang ditulis oleh Yuni Setyaningsih dengan judul “*Fenomena Mahasiwi Perokok (Studi Pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang)*”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengambilan sampel bola salju. Sebagai kerangka analitik penelitian ini didukung oleh teori sosiologi. Jika dilihat dari fenomena dan pengaruhnya terhadap siswa maka ada kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa perempuan di Universitas Muhammadiyah Malang dan faktor dampaknya adalah seorang siswa adalah pengaruh orang tua, teman sebaya, ciri-ciri kepribadian yang muncul dari setiap siswa, pengaruh dari iklan, konsep diri. Selain itu, siswa diizinkan untuk mengetahui efek dan bahaya yang

---

<sup>18</sup> Pratiwi Nurul Linda. 2017. “Konsep Diri Mahasiswi Perokok di Bandung (Studi Fenomenologi tentang Konsep Diri Mahasiswi Perokok di Bandung)”. *Skripsi*. [https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/13\\_5485/konsep-diri-mahasiswi-perokok-di-bandung-studi-fenomenologi-tentang-konsep-diri-mahasiswi-perokok-di-bandung-.html](https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/13_5485/konsep-diri-mahasiswi-perokok-di-bandung-studi-fenomenologi-tentang-konsep-diri-mahasiswi-perokok-di-bandung-.html) diakses pada tanggal 08 November 2019 pukul 22.36 WIB

ditimbulkannya saat merokok, kemudian merokok di kalangan siswa perempuan telah menjadi hal yang tabu lagi ketika mereka mendengar atau melihat.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian Yuni Setyaningsih dengan peneliti adalah membahas merokok di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi negeri berbasis islam. Perbedaannya adalah pada penelitian Yuni Setyaningsih mendalami tentang fenomena dan pengaruh mahasiswa perokok. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan teori sosiologi. Sedangkan penelitian yang dikaji peneliti hanya membahas terkait interaksi komunikasi dari mahasiswa perokok dengan menggunakan teori interaksi simbolik.

Skripsi dengan judul *Interpersonal Relationship di Kalangan Perokok Aktif Wanita (Studi Deskriptif Kualitatif pada Perokok Wanita Aktif Kedai Kebun Forum Yogyakarta)* yang ditulis oleh Nopa Purwanti tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan yang terjadi diantara perokok aktif wanita. Hubungan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori penetrasi sosial dari Altman dan Taylor yang termasuk dalam induk teori komunikasi interpersonal. Penelitian ini dilakukan di kedai kebun forum Yogyakarta dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan pengembangan hubungan yang terjadi diantara perokok aktif wanita memang mengikuti tahap-tahap tersebut, dari mulai perkenalan hingga mereka merasa dekat satu sama lain. Hasil dari penelitian ini yaitu terjadinya pengembangan hubungan diantara perokok aktif wanita. Hubungan tersebut mengikuti tahap-tahap dalam perkembangan hubungan tersebut.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian Nopa Purwanti dengan peneliti adalah membahas fenomena merokok kalangan mahasiswa di perguruan tinggi negeri berbasis islam. Perbedaannya adalah pada penelitian Nopa Purwanti mendalami tentang

---

<sup>19</sup> SetyaningsihYuni. 2014. "Fenomena Mahasiswa Perokok Fenomena (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang)".*Tesis*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang,<http://eprints.umm.ac.id/16294/> diakses pada tanggal 08 November 2019 pukul 22.53 WIB

<sup>20</sup> Nopa Purwanti. 2015. "Interpersonal Relationship di Kalangan Perokok Aktif Wanita (Studi Deskriptif Kualitatif pada Perokok Wanita Aktif Kedai Kebun Forum Yogyakarta)".*Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. hlm. xv

fenomena dan pengaruh mahasiswa perokok. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti adalah membahas tentang bagaimana hubungan yang terjadi diantara perokok aktif wanita. Hubungan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori penetrasi dan didalam penelitian ini dijelaskan hubungan yang hanya sebatas saling terbuka satu sama lain. Sedangkan penelitian yang dikaji peneliti hanya membahas interaksi terkait mahasiswa perokok melalui komunikasi interpersonal yang digunakan.

Dari beberapa penelusuran penelitian yang telah peneliti lakukan, maka penelitian dengan judul “Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perokok di Purwokerto (Pendekatan Interaksi Simbolik George Herbert Mead)”, memiliki karakteristik tersendiri untuk dilaksanakan. Dengan beberapa alasan yaitu pertama, penelitian diatas fokus pada komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa perokok di perguruan tinggi. Kedua, subjek dalam penelitian sebelumnya adalah subjek secara umum, yaitu laki-laki dan perempuan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah wanita berhijab yang melakukan kebiasaan merokok sehingga berpengaruh pada komunikasi interpersonalnya. Ini merupakan fenomena yang perlu diteliti. Sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan. Disamping alasan yang peneliti sebutkan diatas, sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti mengenai Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perokok di Purwokerto (Pendekatan Interaksi Simbolik George Herbert Mead).

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan salah satu komponen di bagian akhir penelitian yang biasanya disusun dan diletakkan setelah metode penelitian. Dalam sistematika pembahasan meliputi kerangka yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Dengan demikian, penulis membaginya ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Ada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Motto, Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian inti atau bagian utama terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab pertama, berupa Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, dimana akan digambarkan kondisi obyektif dan idealnya sehingga tampak adanya masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, akan dijelaskan Kerangka Teoritik mengenai Komunikasi Interpersonal, Teori Interaksi Simbolik dan Perilaku Perokok di Indonesia.

Bab ketiga, akan dijelaskan Metodologi Penelitian yang ditempuh untuk mempertajam akurasi data penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, serta Teknik Analisis Data.

Bab keempat berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan Mengenai Gambaran Umum Mahasiswi Perokok Berhijab, Komunikasi Interpersonal Pada Perokok Mahasiswi Berhijab di Purwokerto, Interaksi Simbolik Mahasiswi Perokok Berhijab di Purwokerto dan Perilaku Mahasiswi Perokok Berhijab di Purwokerto.

Bab kelima, yaitu Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir memuat Daftar Pustaka, Lampiran - Lampiran, serta Daftar Riwayat Hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap lima subjek penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

*Pertama*, komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal tidak terlalu berpengaruh bagi para mahasiswi perokok berhijab. Sebab baik dalam keadaan merokok ataupun tidak, komunikasi interpersonal akan tetap berjalan baik. Hal ini jelas bahwa komunikasi interpersonal tidak bergantung ketika merokok tetapi lebih kepada bagaimana cara individu menyampaikan pesan tersebut agar mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari para komunikan.

*Kedua*, interaksi simbolik. Interaksi simbolik adalah makna. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengatakan bahwa rokok memiliki makna atau simbol bagi para penggunanya. Makna atau simbol tersebut dapat dijadikan alasan sebagai bentuk awal mula menjadi perokok. Makna atau simbol rokok bagi penggunanya tidak selalu sama, ini dikarenakan setiap pengguna rokok memiliki arti rokok sesuai dengan kehidupan yang dijalaninya. Banyak dari mereka menghabiskan waktu merokok mereka dengan kelompok yang memang merokok, dikarenakan selain menghormati teman-teman yang tidak merokok, mereka merasa lebih nyaman terlihat merokok dengan orang yang sudah mengenal mereka.

*Ketiga*, perilaku. Perilaku merupakan hal yang paling jelas terlihat ketika merokok. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rokok menimbulkan dampak perilaku yang berbeda. Perilaku yang dihasilkan sesuai dengan keadaan di lingkungan perokok. Lingkungan tersebut merupakan hal yang mempengaruhi seorang individu. Selain itu, proses menanggapi sebuah rokok juga menjadi salah satu alasan terbentuknya perilaku para mahasiswi perokok berhijab.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca dan Masyarakat. Khususnya untuk pembaca yang bukan perokok, penelitian ini bukan bermaksud untuk menyarankan bahkan mengajak pembaca atau seseorang untuk menjadi perokok. Namun diharapkan menjadi tambahan wawasan dan informasi agar tidak menimbulkan penilaian sepihak yang membuat masyarakat memiliki sudut pandang negatif tanpa mengetahui faktor-faktor dibalik mahasiswi perokok berhijab, ada baiknya masyarakat mengingatkan untuk tidak merokok dengan memberitahu bahaya yang ditimbulkan akibat rokok.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai komunikasi interpersonal yang terjalin di kalangan mahasiswi perokok berhijab. Diharapan juga dapat menggunakan teori-teori yang tepat dan memperbanyak referensi guna mempermudah proses penelitian serta pada saat melakukan wawancara tidak ada data yang tertinggal.
3. Bagi Mahasiswi. Dengan penelitian ini, diharapkan agar mahasiswi dapat menjalin komunikasi interpersonal dengan benar, baik dikalangan mahasiswi maupun dikalangan masyarakat. Serta dapat menjadi acuan untuk tidak melakukan hal serupa baik saat mengalami kejenuhan maupun stress yang meningkat.
4. Bagi Mahasiswi Perokok Berhijab. Sebaiknya lebih selektif dalam memilih lingkungan pertemanan, agar dapat selektif dalam pergaulan, menjaga kesehatan dan hal-hal lainnya. Terlebih banyak masyarakat memandang negatif mahasiswi perokok berhijab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Irawan Sapto. 2020. "Doktor : Rokok Elektrik Bisa Lebih Berbahaya Ketimbang Rokok Tembakau".
- Aedianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. 2014. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Dadi. 2005. "Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar". *Jurnal*. Volume 9 Nomor 2. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi..
- Al Azmi, Achmad Rifqi. 2017. "Akulturasi Budaya Jawa dengan Islam (Wayang Semar dalam Pandangan Tokoh Budayawan Bayumas)". *Skripsi*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Al Fajri, Fitriyandi. 2020. "Serikat Rokok Minta Pemerintah Batalkan Rencana Revisi PP Nomor 109 tahun 2012". Jakarta Pusat : Tribunnews.com
- Alfi, Imam dan Dedi Riyadi Saputro. 2018. "Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial". *Jurnal*. Volume 3 Nomor 2. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Amiruddin dan Zainal Aikin. 2003. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Angkasawati, Dwi B. 2016. "Interaksi simbolik Siswa yang Berperilaku Menyimpang : Studi Kualitatif di SMP Negeri 4 Tambun Utara". *Skripsi*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Ariyanti, D. 2014. "Konsep Diri Wanita Perokok Yang Berjilbab Di Surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konsep Diri Wanita Perokok Yang Berjilbab di Surabaya)". *Skripsi*. Surabaya : Universitas Veteran.
- Arleen, Ariestyani. 2019. "Citra dan Komunikasi Wanita Perokok di Jakarta". *Jurnal*. Vol 1 No1. Jakarta:Universitas Bina Nusantara.
- AW, Suranto. 2011. *Komunikasi Intepersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Azanella, Lutfia Ayu. "Sejarah Rokok, dari Fungsi Medis Hingga Jadi Candu Dunia". *Artikel*. Jakarta : Kompas.com.
- Bustan, Radhiya dan Abdullah Hakam Shah. 2014. "Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Azhar Indonesia". *Jurnal*. Volume 2 Nomor 3. Jakarta : Universitas Al Azhar Indonesia.

- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design :Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed..* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Derung, Teresia Noiman. 2010. "Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat". *Jurnal*. Malang : Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang.
- Dwianto, Achmad Reihan. 2020. "Jumlah Perokok Pemula di Indonesia Naik 240 Persen". *Artikel*. Jakarta : Detik.com.
- Dwihartanti, Muslikhah. 2004. "Komunikasi yang Efektif". *Artikel*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. staff.uny.ac.id.
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fadly, Rendy Tubagus. 2015. "Pengaruh Kontrol diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Prendun Sumenep Madura". *Skripsi*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fajar, Rahmat. 2011. *Bahaya Merokok*. Jakarta : PT Sarana Bangun Pustaka.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- FK, Iro. 2018. "Perilaku Merokok dan Tantangan Promosi Kesehatan". *Jurnal*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Fuadah, Maziyyatul. 2011. "Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2009". *Skripsi*. Depok : Universitas Indonesia.
- Guindi, FE. 2003. *Jilbab : Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*. Jakarta : Serambi.
- Gunawan, Imam. 2014. *Merode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunawarti, R. 2010. "Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi Degan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakutas Kedokteran Universitas Diponegoro". *Jurnal Psikologi*. Vol.3 No.2. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.

- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indra, Muhammad Fikri, Yesi Hasneli, dan Sri Utami. 2015. "Gambaran Psikologis Perokok Tembakau yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (*Vaporizer*)". *Jurnal*. Volume 2 Nomor 2.
- Istiyanto, S. Bekti. 2016. "Telepon Genggam dan Perubahan Sosial Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi Bagi Anak-Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Banyumas". *Jurnal*. Purwokerto : Universitas Jendral Soedirman.
- Johana, Kornelia. "Wanita Dan Rokok ( Studi Fenomena Perilaku Komunikasi Wanita Perokok Di Jakarta)". *Skripsi*. Jakarta : Universitas Mercu Buana.
- Kho, Budi. 2019. *Jenis-Jenis Komunikasi (Verbal, Non Verbal dan Tertulis)*.
- Kriyanto, Rahmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Liliweri, Alo. 2011. "Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna". Jakarta : Kencana.
- Linda, Pratiwi Nurul. 2017. "Konsep Diri Mahasiswi Perokok di Bandung (Studi Fenomenologi tentang Konsep Diri Mahasiswi Perokok di Bandung)". *Skripsi*. Bandung : Universitas Tekom.
- Listiana, Saeti dan Tuti Nuraini. 2015. "Konsep Diri Mahasiswa Perokok di Universitas Indonesia". *Disertasi*. Depok : Universitas Indonesia.
- Losos, Joe. 2000. *Meredam Wabah: Pemerintahan dan Aspek Ekonomi Pengawasan Terhadap Tembakau*. Washington DC : Bank Dunia.
- Lubis, Evawani Elysa dan Rizkina Putri R. 2016. "Fenomena Perempuan Perokok di Pekanbaru". *Jurnal*. Vol 3 No 1. Riau : Universitas Riau.
- M, Jasi. 2000. *Interaksi Simbolik*. Jakarta : Grafindo.
- Maeda, Devita Rosali, Baithesda Subadan dan Djon Wongkar. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri Tompasobaru". Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Maidin, M. Andi Rusdi. 2017. *Model Kepemimpinan Uwatta dalam Komunitas Tolotang Benteng*. Makassar : CV Sah Media.
- Maleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Marsini. 2016. "Perilaku Merokok Pada Pelajar SMP Negeri 04 Kutasari Purbalingga". *Skripsi*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Martiana, Aris, Amika Wardhana dan Poerwanti Hadi Pratiwi. 2017. "Merokok Sebagai Simbol Interaksi Bagi Perokok Perempuan Urban". *Jurnal*. Volume 47 Nomor 1. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Martini, Sih. 2014. "Makna Merokok Bagi Remaja Putri Perokok". *Jurnal*. Vol. 3 No.2. Surabaya : Universitas Airlangga..
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasari, Fina dan Surya Darma. 2015. "Penerapan K-Means Clustering Pada Data Penerimaan Mahasiswa Baru (Studi Kasus Universitas Potensi Utama)". *Jurnal*. Yogyakarta : STMIK Amikom Yogyakarta.
- Nasution, Indri Kemala. 2007. "Perilaku Merokok Pada Remaja". *Jurnal*. Fakultas Kedokteran. Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Nugroho, Ocy Cahyono. 2016. "Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Budaya". *Jurnal*. Volume 3 Nomor 1. Ponorogo : Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nugroho, Rizky Septi. 2017. "Perilaku Merokok Remaja (Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya)". *Jurnal Ilmiah*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2015. *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Perwira, Bayu Yudha. "Konstruksi Makna Perempuan Perokok Studi Fenomenologi (Konstruksi Makna Perempuan Perokok di Karawang)". *Jurnal*. Karawang : Universitas Singaperbangsa Karawang,
- Prasetyo, Agi Nanda. 2019. "Interpersonal Relationship dan Perilaku Merokok Pada Perempuan di Kota Bandar Lampung". *Skripsi*. Lampung : Universitas Lampung.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Purnamasari, Desi. 2018. "Perokok Indonesia Semakin Muda". *Artikel*. Jakarta : Tirta.id.
- Purwanti, Nopa. 2015. "Interpersonal Relationship di Kalangan Perokok Aktif Wanita (Studi Deskriptif Kualitatif pada Perokok Wanita Aktif Kedai

Kebun Forum Yogyakarta)”. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Putri, Risda Aulia. 2016. “Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Semester Tujuh Di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.” *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Rahardjo, Mudjia. 2018. “Interaksionisme Simbolik dalam Penelitian Kualitatif”. *Skripsi*. Malang : Universitas Islam Negeri Malang.

Rahmawati, Aoulia Ajeng. 2018. “Analisis Perbandingan Kerusakan Alveolus Paru Tikus Rattus Norvegicus Terhadap Paparan Asap Rokok Konvensional dan Elektrik”. *Tesis*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.

Rakhmat, Jalaluddin. 1993. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rumini dan Sundari. 2003. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Setiawati, Debi. 2011. “Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Sejarah”. *Jurnal*. Volume 1. Madiun : Universitas PGRI Madiun.

Sirait, Anna Maria, Yulianti Pradono dan Ida L. Toruan. 2002. “Perilaku Merokok di Indonesia”. *Artikel*. Vol. 30 No. 2. Jakarta : Perpustakaan Badan Litbang Kesehatan.

Siregar, Nina Siti Salmaniah. 2011. ”Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik”. *Jurnal*. Volume 4 Nomor 2. Medan : Universitas Medan Area.

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & RAD*. Bandung : Alfabeta.

Suhartono. 2016. “Interaksi Simbolik”. *Jurnal*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.

Sukaman, Teddie. *Mengenal rokok dan bahayanya*. Bandung : Be Champion.

Sukendro, Gatot. 2016. “Nilai Fetisisme Komodati Gaya Hijab (Kerudung dan Jilbab) Dalam Busana Muslimah. *Jurnal*. Vol. 15 No.2. Bandung. Institut Teknologi Bandung.

Sumarni, Ayik. 2015. "Gambaran Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Universitas Kristen Satya Wacana". *Skripsi*. Salatiga : Universitas Kristen Satya Wacana.

Surahmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung Tarsito.

Susanto, Iwan. 2016. "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik di Sekolah (Studi Deskriptif di Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung)". *Skripsi*. Bandung : Universitas Pasundan.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penulisan*. Yogyakarta : Teras.

TimPenyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto : STAIN Press.

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia.

Wawancara Narasumber Oleh A pada tanggal 01 Mei 2020

Wawancara Narasumber Oleh AF pada tanggal 31 Mei 2020

Wawancara Narasumber Oleh K dan G pada tanggal 26 November 2019

Wawancara Narasumber Oleh Kk pada tanggal 14 Mei 2020

West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta : Salemba Humanika.

Widowati, Hari. 2019. "Indonesia, Negara dengan Jumlah Perokok Terbanyak di Asean". *Artikel*. <https://databoks.katadata.co.id> diakses pada tanggal 23 Juli 2020 pukul 05.24 WIB

Wirawan, Ade Surya. 2016. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Dengan Tindakan Merokok Pelajar SMK Negeri Talaga". *Jurnal*. Volume 3 Nomor 3. Majalengka : Akademi Keperawatan YPIB.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo.

Yuni, Setyaningsih. 2014. "Fenomena Mahasiswi Perokok Fenomena (Studi Pada Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang)". *Tesis*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang